

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan akan selalu berkembang mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam pendidikan. Pergeseran paradigma yang terjadi berupa pergeseran dari sistem pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik menjadi berorientasi kepada peserta didik, pertumbuhan pendidikan jarak jauh yang semakin pesat, dan sumber belajar yang semakin beragam (Riyana dalam Putra, 2015:36).

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran terhadap Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Salah satu prinsip pembelajaran tersebut adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran yang dapat diwujudkan melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi, 2020:6). Kehadiran media pembelajaran memegang peranan penting karena mampu membangkitkan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Kendati demikian, penggunaan media pembelajaran masih memiliki kendala. Salah satu kendala dalam pengembangan media pembelajaran adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang media pembelajaran serta

kesulitan mencari media pembelajaran yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Pebriyanti (2019: 94) bahwa media pembelajaran seringkali terabaikan karena keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran, kesulitan dalam mencari media yang tepat dan keterbatasan dana. Kendala penggunaan media pembelajaran juga terjadi kepada guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru berinisial EW selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI, pada hari Kamis 28 November 2019, terungkap bahwa pengetahuan dan penggunaan media pembelajaran masih minim. Kendala utama guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah pengetahuan yang kurang tentang media pembelajaran sehingga penggunaannya terbatas. Minimnya penggunaan media pembelajaran tersebut menyebabkan menurunnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut dapat teratasi jika guru memiliki pengetahuan tentang ragam dan karakteristik media pembelajaran. Namun pengetahuan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru hanya sebatas *powerpoint* dan media gambar. Media tersebut kurang efektif karena *powerpoint* tidak dapat menyajikan semua materi pembelajaran (Kamil, 2018:66). Sedangkan media gambar menurut Sadiman (2009:29) memiliki beberapa kekurangan yaitu hanya fokus pada indera penglihatan, terlalu kompleks sehingga kurang efektif dalam pembelajaran, dan ukurannya yang terbatas untuk kelompok besar. Beberapa kelemahan tersebut membuat *powerpoint* dan media gambar belum mampu untuk mawadahi kemampuan siswa menulis teks cerpen. Sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pada masa pandemi *Covid-19* ini yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring

menuntut kemampuan guru untuk mengemas materi ke dalam media pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa.

Terdapat banyak alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah *lectora inspire*. Menurut Tompo (2017:4) *lectora inspire* merupakan perangkat lunak yang digunakan sebagai alternatif membuat media pembelajaran interaktif sekaligus bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain itu *lectora inspire* juga menyediakan fasilitas untuk menyusun berbagai jenis tes dan survei interaktif sebagai evaluasi pembelajaran yang dapat menampilkan umpan balik ataupun skor yang bisa diketahui langsung oleh siswa (Shalikhah, 2016:111).

Media pembelajaran tersebut dapat diakses siswa dimana pun dan kapan pun sehingga lebih efektif digunakan pada pembelajaran daring masa pandemic *Covid-19* ini, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan di jenjang SMA Kelas XI Kurikulum 2013 adalah teks cerpen dengan KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9. yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Cerpen merupakan suatu karya sastra dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata dan selesai dibaca dalam waktu sepuluh menit atau setengah jam (Kosasih, 2019:127).

Pembelajaran menulis cerpen penting bagi siswa, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Kenyataan di lapangan yang diperoleh berdasarkan informasi dari beberapa siswa bahwa pada saat proses pembelajaran guru hanya menyampaikan teori teks cerpen

dengan rujukan buku teks Bahasa Indonesia, kemudian memberi tugas untuk menulis cerpen, dan diakhir proses pembelajaran guru melakukan penilaian. Proses belajar yang demikian memperoleh hasil yang kurang maksimal karena guru membiarkan siswa belajar melalui buku teks Bahasa Indonesia tanpa bimbingan untuk menulis cerpen.

Menulis cerita pendek bertolak dari kejadian atau pengalaman yang pernah dialami siswa, sehingga penting untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan siswa. Sebagian besar siswa menggunakan buku teks bahasa Indonesia sebagai rujukan dalam memilih tema yang akan dikembangkan. Padahal tema cerpen yang terdapat dalam buku teks tersebut belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Contoh cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut memuat tema yang umum dan jauh dari lingkungan siswa. Sehingga siswa masih kesulitan untuk memahami materi teks cerpen dan sulit mengomunikasikan gagasannya lewat tulisan terutama dalam menentukan tema, mengembangkan dan menyusun gagasannya dalam paragraf yang padu. Kesulitan yang dialami siswa tersebut mengakibatkan menurunnya minat siswa dalam menulis cerpen.

Beberapa kendala yang dialami siswa ketika menulis cerpen tersebut juga diperkuat oleh pendapat Umar (2016:283) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Meterampilan Menulis Cerpen Dengan *Strategi Copy The Master* Melalui Meda Audiovisual Pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli” yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis cerpen dikarenakan beberapa hambatan seperti daya imajinasi yang kurang, penggunaan diksi yang kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide.

Selain itu, Rinjani (2014:3) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini (*Writing in Here and Now*) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen” mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi siswa ketika menulis cerpen adalah kurang mampu mengembangkan tema cerita, kesulitan untuk mulai menulis, dan mengemukakan gagasannya dalam bentuk tulisan. Sehingga yang menyebabkan mereka kehilangan minat untuk belajar menulis cerita pendek. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang berada di bawah KKM pada KD menulis teks cerpen. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa yaitu 57,80. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memunculkan ide-ide dan mengembangkannya menjadi sebuah teks cerpen.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti mengajukan alternatif solusi yaitu menggunakan muatan ekologi dalam menulis cerpen. Menurut Endraswara (2016:39) ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan tumbuhan, hewan, dan manusia yang saling berinteraksi sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Ekologi bukan hanya membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, tetapi juga akibat dari interaksi tersebut yang sering mengakibatkan kerusakan lingkungan. Disamping sebagai muatan untuk mengembangkan topik cerpen, ekologi juga merupakan hal yang harus mendapat perhatian khusus sebab sering terjadi kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat berasal dari faktor alam dan kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia. Dampak dari permasalahan ekologi ini menyebabkan kerusakan lingkungan baik di daratan, di lautan maupun di udara. Kerusakan lingkungan yang terjadi di daratan seperti banjir. Banjir terjadi karena tanah tidak mampu menyerap air dengan baik, hal ini disebabkan

semakin sedikitnya pepohonan dan sampah yang memenuhi saluran air. Selanjutnya kerusakan lingkungan yang terjadi di laut dapat berupa kerusakan ekosistem laut yaitu pembuangan berbagai macam limbah ke laut dan kerusakan terumbu karang. Kerusakan lingkungan yang terjadi di udara yaitu polusi udara karena asap kendaraan bermotor, limbah asap industri atau pabrik, dan timbunan sampah, serta pemanasan global.

Kerusakan lingkungan juga terjadi di Percut Sei Tuan berasal dari faktor manusia, seperti sampah dan limbah yang dibuang sembarangan. Sampah terlihat berserakan di sepanjang dan hingga ke badan jalan. Tumpukan sampah tersebut didominasi sampah plastik dan sisa makanan. Aroma yang dihasilkan dari tumpukan sampah bukan hanya mengganggu warga setempat tetapi juga pengguna jalan. Sampah bukan saja terlihat di pinggir jalan tetapi juga di aliran sungai. Di beberapa aliran sungai, sering terlihat sampah mengapung. Sampah yang terlihat melintasi aliran sungai ini adalah sampah plastik dan bangkai binatang. Aliran sungai ini merupakan irigasi untuk mengalir sawah warga setempat dan terkadang menjadi tempat anak-anak untuk mandi. Kondisi air sungai yang telah tercemar sampah memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Jika dibiarkan terlalu lama maka akan dapat menyebabkan banjir. Tanpa disadari tumpukan sampah dapat merusak bumi dan menandakan terjadinya hubungan yang buruk antara manusia dan alam (Kurniasari dalam Supriatna, 2017:313).

Melalui muatan ekologi dalam menulis cerpen akan memudahkan siswa untuk mengembangkan tulisannya karena relevan dengan lingkungan siswa dan telah mengalaminya secara langsung. Kasupardi (2015:1) menegaskan bahwa pengalaman dan lingkungan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran

menulis cerpen merupakan hal utama dalam mengembangkan topik menjadi sebuah tulisan yang menarik dan mudah dibaca. Lingkungan dan pengalaman menurut Kuswara (dalam Kasupardi, 2015:3) memegang peranan penting dalam memperjelas situasi dan sudut pandang dari cerita yang ditulis. Muatan ekologi dalam menulis cerpen dapat diwujudkan melalui tema seputar masalah lingkungan, latar tempat dan waktu dari permasalahan lingkungan yang terjadi, konflik yang terjadi antara tokoh utama dan lingkungan hidup, dan amanat yang menjadi solusi dari permasalahan lingkungan yang terjadi.

Melalui teks yang bermuatan ekologi tentang permasalahan lingkungan akan membuat pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Disamping dapat meningkatkan minat belajar siswa, muatan ekologi dalam cerpen juga dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Uyar dan Ensar (dalam Ramadhan, 2019:2) menyatakan bahwa menggunakan tema ekologi dalam pembelajaran teks dapat memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup, akan terbentuk kecerdasan ekologis (*ecological intelligence*). Kecerdasan ekologis membuat siswa mampu menempatkan dirinya sebagai kontrol terhadap lingkungannya (Suwandi, 2019:19). Untuk mengakomodasi ekologi dalam pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan media pembelajaran yang mampu membawa dunia luar atau lingkungan tersebut ke dalam kelas.

Pembelajaran menulis cerpen bermuatan ekologi dapat dikemas dalam sebuah media pembelajaran *lectora inspire* yang mampu memuat masalah-

masalah lingkungan menjadi inspirasi dalam menulis serta menekankan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Lectora Inspire* Pada Teks Cerpen Bermuatan Ekologi Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penggunaan media pembelajaran yang terbatas karena kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran.
- (2) Pengetahuan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru masih minim sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
- (3) Contoh cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia belum sesuai dengan kebutuhan siswa karena bersifat umum dan jauh dari lingkungan siswa.
- (4) Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa bimbingan untuk menulis cerpen.
- (5) Minat siswa dalam menulis cerpen rendah karena mengalami kesulitan untuk memahami materi teks cerpen, dan mengomunikasikan gagasannya lewat tulisan terutama dalam menentukan tema, mengembangkan dan menyusun gagasannya dalam paragraf yang padu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Materi teks cerpen dibatasi pada KD 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- (2) Produk yang dikembangkan berbentuk CD media pembelajaran dengan aplikasi *lectora inspire*.
- (3) Pengembangan media pembelajaran dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan menulis teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- (2) Bagaimana kevalidan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?
- (3) Bagaimana keefektifan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- (2) Mendeskripsikan kevalidan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- (3) Mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen bermuatan ekologi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian pengembangan ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran pada materi teks cerpen serta dapat menjadi rujukan teoretis apabila melakukan penelitian lanjutan yang sejenis guna meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran teks cerpen dan dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar mandiri yang efektif dan terarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi teks cerpen dan meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa guna membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran *lectora inspire* pada teks cerpen dan sebagai referensi dalam penelitian pengembangan lanjutan lainnya.

